

# DEWI SYUGA: KOK PINTAR.

Dewi, Dewi!  
Sungguh kamu keterlaluan

Mana bisa laki-laki kami tidak bernafsu biru  
bila tahu tentang buku kamu  
biar pun mereka baru dengar kasak-kusuknya melulu  
biar pun kamu bilang buku itu karya seni bermutu

Ini negeri satkam dan hansip, Dewi!  
Atas nama citra bangsa dan norma-norma ketimuran  
demi stabilitas dan keamanan negeri  
kami harus angkat bicara  
Mencaci kamu: ha-hi-hu-ha-hu

Habis, kamu memang keterlaluan sih!  
Masa buka-buka kutang dan celana,  
buat estetika  
Bukan erotika  
Ini yang kami tidak terima  
Ini kami tak tahan  
Ini soal adat, martabat dan kepribadian  
yang khas dan unik  
bagi kaum satkam dan hansip

Kamu perempuan! Kamu kok enak! Kok bebas!  
Di negeri kami tubuh perempuan bukan milik perempuan

Dada dan paha sudah dijatahkan  
buat biro iklan dan wartawan  
Vagina dan rahim adalah lahan resmi  
proyek nasional KB  
dikerjakan sehari-hari dalam keluarga  
oleh lelaki kami sendiri  
dilaporkan birokrat negeri  
biar dapat utang luar-negeri

Kamu kok bebas  
Kok pintar  
Kok cantik  
Kami tidak terima!  
Setahu kami: perempuan boleh pintar asal patuh  
Boleh cantik asal merangsang, tolol dan jinak  
Boleh telanjang cuma kalau diperintah



REPRO: THE STRAITS TIMES



# KOK CANTIK, KOK BEBAS

ARIEL HERYANTO

Dewi, Dewi!

Bikin penyakit dan gara-gara saja, kamu ini

Kamu bisa jadi contoh berbahaya

Benih subversif bagi seratus juta perempuan kami

Ancaman besar bagi stabilitas dan keamanan negeri  
yang tergantung pada pengabdian, dan ketakutan

para babu, bibi dan bini

anak-anak puteri dan semua saudari kami

Kamu kok pintar? Jujur lagi!

Kamu juga cantik, bebas, dan mandiri

Mana ada yang lebih berbahaya ketimbang ini?

Untung kamu bukan sebangsa Marsinah  
Dewi, tentunya kamu mahluk sakti sebangsa Dews

Kalau tidak, bisa lumat kamu  
dikeroyok sebangsa satkam dan hansip

Kamu bilang kamu berseni-seni  
Ah, kamu ini ngomong apa? Kamu ngomong sama siapa?  
Ini negeri para hansip dan satkam

Di sini kami bicara bahaya ekstem kanan dan kiri  
Dalam bahasa persatuan: instruksi dan interogasi

Tentang seni?  
Yang kami tahu cuma daftar panjang sensor karya seni  
Semuanya karya laki-laki, disensor oleh laki-laki  
Perempuan hadir dalam seni hanya bila dimau laki-laki

Konon, hanya ada dua macam perempuan di bumi ini  
Yang satu cocok kodrat resmi: mengabdi lelaki tanpa diminta  
Yang lain kecelakaan sejarah: ia berani, bebas dan cerdas

Kalau kamu? Waduh, kamu, Dewi!  
Mana bisa stabilitas dan keamanan kuat bertahan?

(Penulis adalah budayawan, staf Program Pasca Sarjana Universitas Kristen Satya Wacana)